

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik dengan mengembangkan akhlak yang baik dan bermanfaat bagi masa depan peserta didik. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan maupun aktivitas manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk mencapai perilaku dan sikap yang sesuai di masyarakat diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Peran keluarga sebagai pendidik karakter akan digantikan oleh peran guru dimana anak tersebut melaksanakan pendidikan. Kohlberg mengatakan perkembangan kognitif seseorang yang terbentuk oleh orang tua dan keluarga. Hal tersebut sangat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisis moral yang lebih tinggi akan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan (dalam Adisusilo, 2011: 1).

Pemerintah telah menggalakkan suatu program yang bernama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah usaha atau upaya untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah (Putri, 2018). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembentukan pendidikan karakter selain dibebankan pada sekolah atau perguruan tinggi. Keluarga dan masyarakat seharusnya mempunyai andil dan tanggung jawab yang sama dalam penguatan pendidikan karakter (Kurniawan, 2013:12). Permendikbud Nomor 20 pasal 1 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan

Pendidikan formal menyebutkan bahwa Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan demikian, pendidikan karakter harus terarah dan terencana, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat (Kurniawan, 2013: 13).

Dalam Perpes No. 87 Tahun 2017 mengatur tentang adanya penguatan pendidikan karakter. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan mencakup tiga basis, antara lain berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, berbasis masyarakat. PPK berbasis kelas merupakan sebuah program yang menyisipkan muatan karakter pada setiap pembelajaran di kelas, misalnya melalui integrasi pada kurikulum, metode pembelajaran, manajemen kelas, dan lain sebagainya. PPK berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK antara lain dalam mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur dan pelaku pendidikan dalam menumbuhkan serta mengembangkan budaya karakter di satuan pendidikan. Sedangkan untuk yang berbasis masyarakat merupakan seluruh kegiatan yang mengajak dan melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut mengembangkan serta berkolaborasi dalam pendidikan (Hendarman, dkk, 2017:27-35). Melalui pendidikan karakter di sekolah, siswa menanamkan kebiasaan yang baik sehingga akan terbiasa melakukannya dimanapun berada. Metode yang bisa dilakukan guru adalah dengan melakukan pengarahannya, pembiasaan, keteladanan, penguatan dan hukuman. Salah satu program yang mengimplementasikan kebiasaan baik di sekolah adalah budaya sekolah.

Budaya sekolah adalah prinsip, nilai-nilai, tradisi atau kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan di sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan oleh seluruh warga sekolah sehingga muncul sikap dan perilaku warga sekolah (Zamroni, 2019). Karakter yang harus dikembangkan kepada peserta didik di sekolah meliputi karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Tanggung jawab). Kelima karakter ini adalah nilai karakter utama yang perlu untuk dikembangkan (Effendi, 2018). Karakter tersebut akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang dan rutin hingga menjadi suatu kebiasaan dan menjadi suatu karakter.

Pada akhir tahun 2019, ada wabah *Corona Virus Disease* (COVID 19) atau lebih dikenal dengan Virus Corona menjadi permasalahan global dan meresahkan masyarakat dunia. Berbahayanya Virus Corona ini, sehingga pemerintah berusaha keras untuk menanggulangi penyebaran COVID 19. Salah satu cara yang dilakukan ialah memutus mata rantai penyebaran COVID 19, dengan melakukan pembatasan sosial (*Social Distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Pemerintah sudah dengan tegas mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan di segala bidang (Suharyanto, 2020). Dasar peraturan pemerintah dalam mengatur permasalahan ini adalah UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP Nomor 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (diakses di laman hukum online tanggal 05 November 2020).

Di bidang pendidikan sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan beberapa kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Dimana salah satu isi dari surat edaran tersebut mengatur proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (diakses di laman hukum online tanggal 05 November 2020). Hal ini lah yang membuat dunia pendidikan

di Indonesia berubah 180 derajat, karena kebijakan ini menjadi solusi yang tepat untuk dilakukan. Siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pembelajaran daring (*online learning*).

Dalam kondisi seperti ini guru dan orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Guru dan orang tua harus menyediakan atau mengkondisikan wadah untuk melakukan penyemaian nilai-nilai karakter setiap individu agar membentuk karakteristik dan memiliki perilaku moral yang baik (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Segala kegiatan program sekolah tidak berjalan efektif selama adanya pandemi ini, salah satu program tersebut adalah pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter. Cara yang bisa digunakan dengan bekerja sama dengan orang tua untuk tetap melakukan pembiasaan yang ada dalam budaya sekolah di rumah melalui bantuan teknologi.

SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang sudah melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Sebelum adanya pandemi, penguatan karakter dilaksanakan diberbagai gerakan PPK, antara lain mengintegrasikan pada mata pelajaran, mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah. Berdasarkan wawancara bersama Kepala SDN Keboananom Gedangan, dalam masa pandemi seperti ini, kebijakan yang dilakukan SDN Keboananom Gedangan dalam penguatan pendidikan karakter dengan melakukan penyederhanaan kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penanaman nilai karakter dioptimalkan melalui pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin lebih jauh mengetahui mengenai pelaksanaannya dan tertarik untuk membuat penelitian dengan mengambil sebuah judul “Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka akan diberi batasan untuk mempermudah peneliti agar tetap terarah dan tidak menyimpang. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian di lakukan di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo tahun ajaran 2020-2021
2. Berfokus pada kebijakan yang dilakukan sekolah dan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran daring di kelas III A SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo
2. Mendeskripsikan faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo

3. Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa bermakna dan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai peserta didik yang telah memahami tentang pendidikan karakter terhadap dirinya. Dan juga menambah motivasi pendidik dalam merancang rancangan kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 ini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19 ini. Dan memberikan gambaran terhadap faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian penguatan pendidikan karakter selama masa pandemi sehingga sekolah mampu mencari solusi atau strategi baru untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui dan belajar mengenai bagaimana pengimplementasian penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi COVID 19. Dan juga menambah pengalaman dan wawasan informasi bagi peneliti.

#### **F. Batasan Istilah**

Batasan istilah berisi tentang penjelasan istilah yang digunakan di dalam penelitian ini agar mempermudah memahami persamaan penafsiran. Batasan istilah yang digunakan di penelitian ini antara lain:

1. Karakter  
Karakter merupakan penggambaran tingkah laku dan karakteristik yang ditunjukkan suatu individu yang berasal dari bentukan maupun gembungan dari lingkungan sekitarnya. Dan dapat berkembang melalui bimbingan dan arahan yang benar, dimana karakter merupakan proses suatu pembentukan nilai kebaikan itu sendiri.
2. Pendidikan Karakter  
Pendidikan Karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk membangun generasi yang lebih tangguh dan mempunyai moral, akhlak yang mulia, sikap gotong royong dan toleransi dalam hal apapun. Dan memberikan penguatan atau penghayatan sehingga nilai (etos) bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penguatan Pendidikan Karakter  
Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program lanjutan yang dibuat pemerintah setelah Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, intrakurikuler dalam pembinaan pendidik.